

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman manusia memiliki sejarah di dalam kehidupannya, mulai dari awal peradaban hingga saat ini, kemudian manusia berpikir dan mulai membuat alat-alat sederhana untuk mempermudah dalam beraktifitas. Alat-alat yang tersebut dikembangkan menjadi sebuah teknologi untuk mempermudah manusia sekitar mereka. Di antaranya teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat untuk mempermudah persebaran informasi sampai belahan dunia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi diciptakan oleh manusia untuk mengubah data menjadi informasi dan teknologi yang berguna untuk melakukan komunikasi tanpa adanya batas.¹

Contoh teknologi informasi yaitu penggunaan sebuah aplikasi untuk menyebarkan dakwah melalui online dan biasa disebar ke seluruh penjuru dunia, sedangkan contoh teknologi komunikasi yaitu *video call* yang dilakukan oleh siapa saja dengan syarat harus memiliki alat seperti *handphone*, laptop, dan *computer*.

Jenis dan fungsi teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya digunakan untuk menyebarkan dan mengetahui informasi, tetapi juga sebagai media sosial yang di antaranya Youtube, Facebook, Instagram, Twiter, dan TikTok, dari beberapa aplikasi tersebut TikTok yang memiliki pengguna tertinggi

¹ Sunggiale Vina Mahardika et al., "Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok," *Universitas Negeri Surabaya 2* (2021): 41.

di Indonesia, TikTok merupakan sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016, aplikasi ini memberikan lahan untuk penggunaannya dalam pembuatan video-video berdurasi pendek.²

Sesuai dengan data yang peneliti temui mengenai media aplikasi yang sedang populer di Indonesia, khususnya di kalangan pemuda adalah aplikasi TikTok yaitu sekitar 136,4 juta pengguna yang didominasi usia 20-29 tahun sekitar 35% , sedangkan usia 10-19 tahun sekitar 28%.³ Penggunaan aplikasi TikTok rata-rata peminatnya kalangan remaja, dengan menggunakan aplikasi tersebut dapat memposting foto, video, *music*, dan berbagai macam konten yang dibuat oleh pemilik atau pengguna suatu akun.⁴ Berbagai macam bentuk konten yang populer dan banyak dilakukan para pengguna TikTok sendiri diantaranya memasak, *cover* lagu, berceramah, komedi, *dance challenge* dalam bentuk video yang memiliki nilai ketertarikan. Video yang menarik dan populer tersebut dapat di publikasikan kesuluruh media sosial dan siapa saja bisa melihatnya, hingga mendapatkan perhatian dari pengguna lain.

Dengan adanya aplikasi TikTok juga berdampak negatif bagi pengguna diantaranya TikTok ini suatu aplikasi yang tidak memiliki batasan usia untuk mengakses semua konten hal tersebut sangat berbahaya terutama bagi anak kecil, rasa ingin viral membuat konten kreator rela untuk melakukan apa saja, dan

² Yunisah Epriani, "Dampak Pengguna Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di Smp Negeri 4 Semende Darat Laut," *UIN Raden Intan Lampung*, 2022, 2–3.

³ Krisno Wisnuadi, "Data Statistik Jumlah Pengguna Tiktok," *Dipstrategy.Co.Id*, 2022.

⁴ Suhardiman, "Literasi Digital Mahasiswa Pengguna TikTok Di Muhammadiyah Cirebon 43.

TikTok ini ketika tidak digunakan untuk menonton hal positif maka akan membuang-buang waktu.⁵

Dalam kehidupan nyata, pengguna TikTok saat ini didominasi oleh kaum remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas, apabila pengguna TikTok dikaitkan dengan akhlak siswa yang terkadang masih dipengaruhi oleh adanya media sosial (TikTok) sehingga degradasi moral sangat terlihat. Siswa saat ini sering mengabaikan kegiatan terkadang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka yang dianggap hal baru yang menyenangkan, terkadang hal tersebut sulit untuk mereka membatasi diri untuk hal-hal yang tidak bermanfaat bagi mereka dan bisa jadi hal tersebut berpengaruh buruk terutama dalam akhlak seorang siswa.

Terkait dengan pembinaan akhlak pada pengguna TikTok pada akhlak siswa, berbagai macam bentuk pembinaan yang di berikan kepada siswa di sekolah. Salah satunya SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin sekolah yang memiliki program sekolah tahfidz Qur'an, pembelajaran PAI, dan pembelajaran kemuhammadiyah. Sekolah ini juga berbasis asrama yang diwajibkan untuk siswa yang tidak berdomisili Banjarmasin. Oleh karena itu peran guru bimbingan dan konseling membantu melaksanakan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh untuk meningkatkan pembentukan akhlak yang baik.

⁵ Suhardiman, 44.

Pada dasarnya akhlak bisa di katakan sebagai kebiasaan, maka dari itu akhlak adalah bentuk potensi yang ada pada diri manusia yang terlihat dan nyata dalam suatu perbuatan manusia itu sendiri.⁶ Sebagai pelajar memiliki akhlak yang baik sangatlah penting dalam proses menuntut ilmu, karena akhlak yang baik sangat berpengaruh untuk masa sekarang dan yang akan datang. Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Menurut kitab tafsir Al-Misbah dari isi kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia yang diciptakan atas kehendak Allah dan kita sebagai makhluk Allah wajib untuk selalu berbuat atas apa yang di perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Selalu beribadah kepada Allah itulah hal yang wajib kita orang islam lakukan, seperti melakukan sholat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu, sebagai makhluk Allah juga selalu berbuat baik kepada orang tua, keluarga, kaum kerabat, anak yatim, orang miskin, dan guru. Berbuat baik juga

⁶ Hana Ainul Mardiyah, "Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Pancasila Kota Bengkulu," *IAIN Bengkulu*, 2019, 12.

harus diselingi dengan perkataan yang baik dan sopan terutama bagi penuntut ilmu.⁷

Adapun peran guru Bimbingan dan Konseling menurut Darmawan Harefa merupakan seorang guru yang memiliki tugas membantu masalah yang sedang dialami siswa di sekolah ataupun luar sekolah, guru Bimbingan dan Konseling juga bertanggung jawab untuk membantu siswa menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, apa yang merintanginya dari permasalahan yang mereka alami sendiri, apa yang merintanginya permasalahan yang mereka hadapi, dan seperti apa yang mereka harapkan⁸

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan suatu akhlak siswa sangatlah dibutuhkan, pada dasarnya siswa sangat membutuhkan dorongan atau bimbingan untuk membentuk akhlak yang lebih baik. Ketika siswa memiliki akhlak yang buruk maka guru bimbingan dan konseling memberikan pembinaan terhadap siswa SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 November 2022 di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin bahwa guru Bimbingan dan Konseling dan seluruh tenaga pendidik di sekolah tersebut menjalin kerjasama antar pendidik dalam proses pembinaan akhlak siswa. Menurut hasil wawancara guru Bimbingan dan konseling serta beberapa yang di observasi di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin untuk pengguna TikTok rata-rata semua siswa memiliki dan menggunakan aplikasi tersebut, dan guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Tika,

⁷ Titin Zubaidah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi QS. Al-Baqarah Ayat 83 Dalam Tafsir Al-Misbah," *Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali Cilacap*, 2022, 60.

⁸ Harefa Telaubanu, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PM Publisher, 2020), 54.

mengatakan bahwa: “Ada bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk siswa, di antara bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan guru bimbingan dan konseling pada siswa adalah dengan membuat peraturan tata tertib dan memberikan sanksi kepada yang melanggar, memberikan pembelajaran yang bernilai religius yang salah satunya mempelajari mengenai akhlak, melakukan sosialisasi yang berhubungan dengan tata tertib, keagamaan, norma, dan hukum.

Pembinaan karakter dan pembinaan akhlak siswa yang selama ini dilakukan melalui pembiasaan seperti bersalaman ketika tiba di sekolah dengan para guru, tadarus Al-Qur’an, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur dan asar berjamaah, KMD (Kemuhammadiyah), MABIT (malam bina taqwa), HW (pramuka), dan muhadharah. Tujuannya agar siswa tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan saja tetapi juga menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Di samping itu banyak siswa yang mentaati namun ada beberapa siswa yang tidak mentaati peraturan, sehingga perlunya bimbingan dari guru Bimbingan dan konseling.

Pada proses kegiatan pembelajaran sekolah memperbolehkan membawa *gadget*, laptop atau *handphone* yang bertujuan untuk pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang menyalah gunakan seperti menggunakan sosmed di saat jam pembelajaran, di antaranya TikTok yang mana hal tersebut salah satu bentuk tidak mematuhi peraturan di sekolah, dan harus ditindak lanjuti oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk menekankan peraturan yang berlaku, norma hukum, serta

memberikan sanksi pada siswa yang melanggar sesuai dengan yang berlaku di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.⁹

Adapun dampak penggunaan TikTok di yang digunakan oleh siswa pada umumnya memiliki dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif adapun dampak positif yang dilakukan siswa pengguna TikTok adalah dengan menjadikan TikTok wadah untuk mengekspresikan diri di antaranya membuat video pendek mengenai pembelajaran, mengembangkan kreativitas, dan mengembangkan *skill* pada diri.

Dampak negatif yang dilakukan siswa pengguna TikTok di antaranya adalah berpakaian yang tidak sesuai syariat Islam, kurangnya manajemen waktu pada siswa karena kurang membatasi saatnya belajar dan saatnya bermain, dan menjadikan generasi remaja memiliki keinginan untuk mengikuti *trend* negatif sehingga melupakan adab, sopan, dan santun sebagai siswa. Hal tersebut memunculkan prilaku menyimpang yang mengakibatkan Penggunaan TikTok terkadang lupa dengan peraturan yang ada.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas bahwa peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin”**.

⁹ Sartika, “Guru Bimbingan Konseling SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin, Wawancara 3 November 2022,” 2022.

¹⁰ Dwi Anita Sari, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Pengguna TikTok Di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo,” *UIN Sunan Ampel*, n.d., 36.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya multitafsir pada penelitian ini, maka di butuhkan definisi istilah guna memberikan pemahaman yang jelas, Istilah yang dipaparkan dalam judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Pengguna TikTok di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin” antara lain:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran Guru Bimbingan Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan individu untuk mendapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga mampu mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Peran guru Bimbingan dan Konseling yaitu sebagai pembimbing, motivator, korektor, inspirator, informator, fasilitator, evaluator, dan model.¹¹

Peran guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan pada siswa (pembimbing), kemudian menjadi model yang jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat(model), menjadi motivator dengan memberikan contoh yang baik di dalam ataupun di luar sekolah (motivator), dan memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan penilaian terhadap perkembangan kepribadian perilaku siswa (evaluator), sebagai upaya untuk menyelaraskan hidup sesuai dengan ketentuan petunjuk dari Allah.

¹¹ Aulia Farida, “Interkoneksi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan 17 Agustus 1945 Surabaya,” *UIN Ampel Surabaya*, 2021, 27.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah upaya pendidikan secara formal atau non formal yang berencana serta terarah dalam membimbing serta mengembangkan dasar-dasar kepribadian demi tercapainya mutu sebagai manusia secara optimal dan mandiri.¹² Akhlak adalah tingkah laku, tabiat atau kebiasaan yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

Dari penjelasan di atas, Pembinaan Akhlak adalah suatu perbuatan yang dilakukan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kebiasaan buruk untuk di ubah menjadi kebiasaan baik sesuai syariat islam. Adapun Bentuk pembinaan akhlak pada siswa yaitu dengan melalui pembiasaan, dialog, teladan, nasehat, perhatian, dan hukuman.¹⁴

Pembinaan Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling yang menanamkan serta membina akhlak siswa. Diantara bentuk pembinaan akhlak yaitu dengan membimbing kebiasaan kurang baik menjadi lebih baik, menjadi teladan dengan memberikan contoh yang positif kepada siswa, memberikan nasehat untuk siswa, dan memberi hukuman untuk mengurangi kebiasaan buruk siswa.

¹² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan," *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15 (2017): 52.

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14.

¹⁴ Muhammad Amran, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar," *Universitas Muhammadiyah Makasar*, 2020, 57.

3. Pengguna TikTok

Aplikasi TikTok, secara umum TikTok salah satu media sosial yang sedang digandrungi masyarakat, tidak hanya kaum muda namun banyak juga generasi tua yang menggunakannya, bukan sekedar sebagai hiburan namun juga banyak yang memanfaatkan aplikasi ini untuk memperkenalkan bahkan menjual barang dagangnya agar dikenal khalayak luas.¹⁵

Pengguna TikTok yang di maksud dalam penelitian ini yaitu Siswa SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin yang menggunakan TikTok di saat jam pelajaran, mengikuti trend kemudian di terapkan di sekolah seperti, gaya rambut yang kurang rapi, mengikuti gaya jilbab bagi perempuan, berinteraksi dengan lawan bicara dengan perkataan dan perbuatan yang tidak selayaaknya di lakukan di lingkungan sekolah, kemudian memiliki *followers* lebih dari 50, pernah meupload video lebih dari 5 kali, dan telah memakai atau menggunakan aplikasi TikTok 6 bulan lebih.

4. SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin

SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin yang beralamat Jln. Cemara,Komp.Awang Sejahtera RT 51 No. 37 Banjarmasin (70123) Telp. 0511-3302898 Email : alfurqansmkfarmasi@yahoo.co.idWebsite: www.smkfarmasi-alfurqan.cf

¹⁵ Chusnul Rofiah and Rica Sanuspita Rahaya, *Peminaan Akhlak* (Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2021), 2.

C. Fokus Penelitian.

1. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan Akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan Akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan landasan latar belakang masalah dan fokusnya, maka penulis mengharapkan agar penulisan dapat berguna dan bermfaat bagi masyarakat terutama lembaga pendidikan nasional, adapun beberapa manfaat dari penulisan ini yang diharapkan penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak yang berkepentingan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai guru BK dalam membina akhlak bagi siswa pengguna TikTok. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah dapat memberikan dedikasi untuk mengurangi kebiasaan negatif siswa dan menumbuh nilai positif dalam menggunakan TikTok.
- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadi informasi untuk dijadikan pertimbangan bagi siswa pengguna TikTok untuk pembentukan akhlak siswa.
- c. Bagi Peneliti Menambah pengetahuan dalam melakukan penulisan, memperluas wawasan dan keterampilan bagi penulis untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian literatur yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yang memiliki keterkaitan topik dengan penelitian ini, diantaranya:

Tabel 1.1 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Identitas	Metode Penelitian	Temuan (Hasil)	Distingsi (Perbedaan)	Normal (Persamaan)
1.	Skripsi, Epi Musmita (IAIN Bengkulu, 2019) yaitu <i>“Kemitraan Guru PAI dan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak di SMPN 05 Lebong”</i>	Kualitatif	Kemitraan antara guru PAI Dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak bagi siswa dengan mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui kebiasaan, melakukan pelayanan bimbingan dan konseling, memberikan nasehat dan penggunaan media pembelajaran	Perbedaan, penelitian Epi Musmita cenderung di Dalam penelitian ini guru Bimbingan Konseling Dapat memberikan pembinaan Akhlak pada siswa.pada membina akhlak pada siswa, selain itu tujuan dan lokasi berbeda, Epi Musmita bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemitraan guru PAI dan Bimbingan Konseling	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

			yang tepat.	dalam membina akhlak siswa di SMPN 05 Lebong, sedangkan penelitian ini pembinaan akhlak pada siswa, tujuan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin, dan mendeskripsikan peran guru Bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin dan lokasi penelitian ini di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.	
2.	Skripsi, Dwi Anita Sari (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), yaitu <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak</i>	Kualitatif	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo adalah menjadi sosok	Perbedaan, penelitian Dwi Anita Sari cenderung pada peran guru pendidikan agama islam, selain itu lokasi berbeda Dwi Anita Sari mengambil lokasi di Sidoarjo, sedangkan penelitian ini	Persamaan dengan penelitian Ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan terfokus pada pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok.

	<i>Pada Siswa Pengguna TikTok di SMK SepuluhNovember Sidoarjo”</i>		pendidik dan pengajar, sebagai inisiator, sebagai pengelola pembelajaran, serta sebagai evaluator. Sebagai seorang pendidik dan pengajar guru melatih siswa agar melakukan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun, berdoa sebelum dan selesai pelajaran, serta menerapkan pembiasaan terpuji kepada siswa.	cederung pada peran guru Bimbingan dan Konseling, dan lokasi penelitian ini di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.	
3.	Skripsi, Iskandar Muda Siregar (STAIN Padangsidempuan, 2011) yaitu <i>“Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa MAN 1 Padangsidempuan”</i>	Kualitatif	usaha pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru bimbingan dan konseling, yang mana kebanyakan siswa tidak terbuka kepada guru atas permasalahan yang	Perbedaan pada penelitian Iskandar Muda Siregar cenderung pada usaha Guru bimbingan konseling, terfokus pada guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak selain itu tujuan dan lokasi yang berbeda penelitian Iskandar Muda Siregar bertujuan untuk mengetahui bagaimana	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

			<p>dihadapinya ditambah waktu yang digunakan oleh guru bimbingan konseling pada saat berlangsungnya jam pelajaran.</p>	<p>usaha guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak pada siswa MAN 1 Padangsidempuan. sedangkan penelitian ini cenderung pada peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok, tujuan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin, dan mendeskripsikan peran guru Bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin dan lokasi penelitian ini di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin</p>	
--	--	--	--	---	--

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi, maka penulisan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

Bab II merupakan Kajian Teori, berguna sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian, pada bab ini berisi uraian mengenai Guru Bimbingan dan Konseling, Pembinaan Akhlak, dan TikTok

Bab III merupakan Metode Penelitian, bab ini terdiri dari jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Setting Penelitian, subjek dan objek Penelitian, Data dan Sumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Bab IV merupakan Laporan Hasil dan Pembahasan penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, Analisis data, dan Ringkasan hasil penelitian

Bab V merupakan Penutup dari penelitian ini, yang berisi Simpulan dan Saran-saran.